PARTAI POLITIK ISLAM DI INDONESIA ERA REFORMASI

SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT- SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA I

Oleh :

SURIANTO
07370002

PEMBIMBING :

Drs. M. Rizal Qosim.M.si
NIP.19630131 199203 2 004

JURUSAN JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014

ABSTRAK

Partai politik Islam adalah sebuah diskursus tanpa henti, hal ini terkait tentang dinamika yang ada di dalamnya. Isu-isu tentang partai Islam selalu mencuat apalagi ketika mendekati pemilihan umum seperti emilihan umum 2014 ini. Hadirnya Islam sebagai partai politik mengundang polemik tentang partai aliran. Lantas bagaimana peran partai Islam dalam sejarah perpolitikan di Indonesia, khususnya era reformasi, bagaimana karakter partai Islam di era reformasi yang semakin demokratis dan bagaimana kedepannya partai Islam bersaing di pemilihan umum pada masa-masa akan datang?. Tentunya perdebatan tersebut menjadi pokok kajian dalam skripsi ini.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yaitu menguraikan pemikiran alam pikiran partai-partai Islam yang hadir dalam kompetisi pemilihan umum. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan juga pendekatan melalui teori-teori politik, termasuk di dalamnya teori munculnya partai politik; kriteria partai; dan tipologi partai politik.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa partai Islam menghadapi dilema yang sukar. Diantaranya adalah partai Islam telah kehilangan politik aliran sebagai basis massanya karena selalu adanya perubahan kebijakan politik dari pemerintah yang sah yang berlangsung selama demokrasi terpimpim sampai pada era reforamsi, partai Islam juga kesulitan untuk membangun ulang relasi antara dirinya dengan massa lewat sosialisasi politik karena masyarakat telah menjadi makin rasional, dan yang mendasar adalah berubahnya parta-partai Islam kearah pragmatis dari pada berbasis ideologis.

KEMENTRIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
Jl. Marsda Adisucipto Telepon. (0274) 515856 Fax (0274) 52230
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah Dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu`alaikum, Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Surianto
NIM : 07370002
Judul Skripsi : Partai politik Berbasis Agama Di Indonesia Era Reformasi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Jinayah Siyasah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana StrataSatu dalam bidang Jinayah Siyasah.
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 24 Desember 2013

Mengetahui / Menyetujui
Ketua Jurusan Jinasay Siyasah

Dr.H.M.Nur. M.Ag,
NIP. 197008161997031002

Pembimbing

Drs. M. Rizal Qosim, M.Si
NIP.196301[illegible]1199203 2 001

KEMENTRIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
Jl. Marsda Adisucipto Telepon. (0274) 515856 Fax (0274) 52230
Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Surianto
NIM : 07370002
Jurusan : Jinayah Siyasah
Fakultas : Syaria'ah dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Desember 2013

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
386EDAAF400057618
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Surianto
NIM. 07370002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
JURUSAN JINAYAH SIYASAH
Jl. Marsda Adisucipto Telp. /Fax. (0274) 512840 YOGYAKARTA 55281

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN.02/K.JS-SKR/PP.115/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PARTAI POLITIK ISLAM DI INDONESIA ERA REFORMASI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a	:	Surianto
Nomor Induk Mahasiswa	:	07370002
Telah dimunaqasyahkan pada	:	27 Januari 2014
Nilai Munaqasyah	:	A/B

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga.

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. M. Rizal Qosim. M.si
NIP.19630131 199203 2 004

Penguji II,

Subaidi, S.Ag, M.Si.
NIP. 19750517 200501 1 004

Penguji III,

Dr. H. M. Nur, S.Ag. M.Ag
NIP. 19700816 199703 1 002

Yogyakarta, 27 Januari 2014

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah dan Hukum
DEKAN

Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSEMBAHAN

Kupersembahan karya yang sederhana ini teruntuk Ummii dan Abii, dengan dukungan dan semangat kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, terimakasih atas kesabaran kalian.

Adik-adikku terimakasih untuk dukungan dan canda tawa kalian dan terimaksih untuk kamu yang selalu beri aku semangat.

Teruntuk Almamater dan teman seperjuanganku. Terima kasih ada keindahan yang tercipta bersama kalian.

Kuhaturkan salam hangatku dalam sebuah doa, Semoga memperoleh kebahagiaan dan kesuksesan

MOTTO

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ وَمَا فِيهِنَّ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya; dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.[*]

[*] QS Al Maidah (5): 120

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada *Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia* tertanggal 22 Januari 1988 nomor: 157/1987 dan 05936/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba’	b	Be
ت	ta’	t	Te
ث	sa	ś	Es (dengan titik atas)
ج	jim	j	Je
ح	h	h	Ha (dengan titik bawah)
خ	kha’	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ź	Ze (dengan titik di atas)
ر	ra’	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	De (dengan titik di bawah)

ط	ta’	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za’	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	’ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa’	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	’el
م	mim	m	’em
ن	nun	n	’en
و	waw	w	W
ه	ha’	h	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعقدة	ditulis	*Muta’aqqidah*
عدة	ditulis	*’Iddah*

II. Ta’ *Marbûtah* di Akhir Kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	*Hikmah*
جزية	ditulis	*Jizyah*

b. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua ini terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	*Karāmah al-auliyā'*

c. Bila ta' marbûtah hidup maupun dengan harakat, fathah, kasrah , dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	*Zakāh al-fitr*

IV. Vokal Pendek

َ	fathah	ditulis	A
ِ	kasrah	ditulis	I
ُ	dammah	ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	Ā *Jāhiliyyah*
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	Ī *Tansā*
3.	Kasrah + yâ mati كريم	ditulis ditulis	Ī *Karīm*
4.	Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	Ū *Furūd*

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai *bainakum*
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au *qaul*

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	*a'antum*
أعدت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*La'ain syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *qomariyah*

القرآن	ditulis	*Al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*Al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis menyebabkan syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	*As-Samā'*
الشمس	ditulis	*Asy-Syams*

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	*Źawi al-furūd*
اهل السنة	ditulis	*Ahl as-sunnah*

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat serta hidayahnya kepada penulis, sehingga berkat pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai uswatun hasanah bagi seluruh umatnya. Berkat bantuan, dorongan, serta doa dari berbagai pihak, maka segala hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dapat diatasi. Oleh karena itu sangatlah tepat kiranya jika pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Syaria'h dan Hukum UIN Sunan kalijaga Yogyakarta yang berkenan memberikan izin dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Jinayah Siyasah Bapak Dr. H. M. Nur, S. Ag. M. Ag, dan Sekertaris Jurusan Bapak Subaidi, S. Ag., M. Si, beserta staf-staf Jurusan Jinayah Siyasah.
4. Bapak Dr. Ahmad Yani sebagai pembimbing akademik yang membatu dalam pembelajaran dan pengarahannya di Fakultas Jinayah Siyasah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Drs. M. Rizal Qosim, M. Si, sebagai dosen pembimbing dengan kesediaan dan keikhlasannya meluangkan waktu dan mencurahkan fikirannya untuk membimbing dan mengarahkan dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Jinayah Siyasah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membekali ilmu dan pengetahuan penulis.
7. Teruntuk Ummii dan Abii terimakasih atas dukungan dan kesabarannya untuk mengingatkan dan memotivasi dalam pembuatan skripsi ini di saat penulis merasa *down*, beserta adik-adik, kakek dan nenek, paman dan tante terimakasih.

8. Teruntuk kamu (Intan) terimakasih atas motivasi dan masukan-masukan dalam penulisan skripsi ini.
9. Terima kasih atas partisipasi dari sahabat-sahabat Jinayah Siyasah yang lainnya.

Hanya Kepada Allah SWT penulis berharap dan berdo'a semoga amal baik mereka mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangannya, maka dari itu penulis membuka lebar bagi setiap saran dan kritik yang membangun. Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan para pembaca serta masyarakat pada umumnya, Amin.

Yogyakarta, November 2013

Penulis

Surianto

NIM. 07370002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii
HALAMAN KEASLIAN iv
HALAMAN PENGESAHAN v
PERSEMBAHAN vi
MOTTO vii
PEDOMAN TRANSLITERASI viii
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xiv

BAB I : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pokok Masalah 3
C. Tujuan dan Kegunaan 4
D. Telaah Pustaka 4
E. Kerangka Teori 7
F. Metode Penelitian 13
G. Sistematika Pembahasan 14

BAB II : DINAMIKA PARTAI POLITIK ISLAM DI INDONESIA
A. Partai Politik Islam 16
B. Sejarah dan Perkembangannya 18
C. Politik Aliran 24

BAB III : PROTET PARTAI POLITIK ISLAM DI INDONESIA ERA REFORMASI
A. Fenomena Munculnya Partai-Partai Islam Era Reformasi 29

1. Latar Belakang Munculnya partai-Partai Islam 29
2. Faktor Pendorong Partai Islam 31
B. Bentuk Dan Karakteristik Partai-Partai Islam 34
C. Agenda Partai Islam Era Reformasi 39

BAB IV : ANALISIS DINAMIKA PARTAI ISLAM ERA REFORMASI
A. Karakteristik Politik Era Reformasi 44
B. Masa Depan Partai Islam Era Reformasi 48

BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan 51
B. Saran-Saran 52

DAFTAR PUSTAKA 53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah lumprah dan menjadi perdebatan antara Islam dan politik. Ada yang menjelaskan bahwa politik adalah bagian dari Islam tetapi juga ada yang beranggapan bahwa politik lepas dari Islam. walaupun demikian, sejarah mencatat bahwa perkembangan agama Islam tidak lepas dari dinamika politik seperti contoh kecil adalah Piagam Madinah.

Dalam konteks negara Indonesia, yang notabenenya warga negaranya mayoritas Islam ini, dinamika politik yang ada, khususnya politik Islam memiliki pasang surut dalam percaturan perpolitikan. Indonesia adalah sebuah negara modern yang dimana di dalamnya dalam proses pemerintahannya menggunakan sistem partai dalam menentukan pemerintahannya seperti negara-negara modern lainnya sehingga politik Islam masuk dalam sistem partai.

Dalam proses sejarahnya, partai politik Islam menui dinamika perpolitikan. Hal ini tidak terlepas pluralnya penduduk Indonesia yang bukan hanya Islam saja di dalamnya. Dinamika tersebut dapat terlihat pada *track record* keikutsertaan partai politik Islam dalam sejarah panjang pemilihan umum di Indonesia.

Kehadirannya partai atas nama agama di Indonesia semakin menambah dinamika dalam pluralisme di Indonesia. Oleh beberapa kalangan, hadirnya partai atas nama agama malah menjadikan polemik dalam negara ini. Hal ini dikarenakan dengan adanya partai-partai yang berhaluan tertentu menjadikan partai politik terjerumus pada politik aliran atau politik identitas yang tentunya akan merusak pluralisme yang ada di Indonesia[1].

Adanya partai-partai berhaluan agama atau partai Islam yang menjadi kajian khusus dalam skripsi ini, menambah deretan persoalan yang panjang seperti ideologi dan tujuan partai. Tentunya hadirnya partai atas nama golongan tertentu akan menambah gesekan dengan partai-partai lain yang imbasnya adalah pada masa partai yang ingin di dapat. Seperti yang diketahui, untuk memenangkan pemilihan umum maka partai setidaknya mengandalkan kekuatan pada keunggulan jumlah anggota dengan cara memobilisasi massa sebanyak-banyaknya, dan mengembangkan diri sebagai pelindung bagi setiap kelompok dalam masyarakat sehingga pemilihan umum dapat dengan mudah dimenangkan, dan kesatuan nasional dapat dipelihara, tetapi juga masyarakat dapat memobilisasi untuk mendukung dan melaksanakan kebijakan tertentu[2].

Belum usai dengan dinamika politik aliran, partai Islam dalam sejarahnya harus berhadapan dengan kebijakan-kebijakan pemerintah yang ada. Contohnya pada pemerintahan Orde Baru yang dimana partai politik

---

[1] Ahmad Syafii Maarif, *Politik Identitas dan Masa Depan Pluralisme Kita* (Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, 2012), hlm. 3.

[2] Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Grasindo, 1992), hlm. 123.

disederhanakan hanya menjadi tiga partai saja. Munculnya reformasi, membuka kebebasan berpartai yang pada perkembangannya era reformasi diwarnai dengan banyaknya partai yang mengatasnamakan agama, terutama Islam.

Perubahan-perubahan dalam dinamika perpolitikan Indonesia kususnya yang terjadi pada partai politik Islam dari masa ke masa, semakin menujukkan beragamnya pemahaman Islam dan politik partai. Munculnya partai-partai Islam dalam era reformasi sebagai kendaraan politik menuju kekuasaan adalah sebuah dinamika yang menarik mengingat pada era ini warga Indonesia semakin cerdas dan pragmatis dalam menentukan masa depan mereka. Lantas tranformasi apa yang dilakukan partai Islam terhadap perkembangan yang ada. Tentunya Dinamika partai politik Islam di era reformasi sangat menarik bagi saya untuk membuat kajian skripsi ini, yang mana karakteristik seperti apa partai Islam era reformasi yang ada untuk diungkap.

B. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat ditarik pada pokok masalah yaitu:

1. Bagaimana karakteristik partai Islam era reformasi?
2. Bagaimana tantangan partai Islam dalam Pemilu era reformasi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:
   a. Untuk mengetahui perubahan karakter partai Islam yang terjadi saat ini sehingga dapat diambil pemahaman ataupun kesimpulan tentang sejatinya bentuk partai Islam pada konteks dewasa ini.
   b. untuk membaca peta kekuatan partai politik Islam dalam berkompetisi di pemilihan umum di Indonesia era reformasi.
2. Sedangkan kegunaan penelitian ini antara lain:
   a. Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap kajian pemikiran partai politik Islam pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya.
   b. Untuk memberikan wacana (*public discourse*) pada civitas akademika tentang agama dan negara, sehingga dapat mendorong kalangan praktisi dan akademisi untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian yang relevan dengan tema di atas.

D. Telaah Pustaka

Politik Islam era reformasi setidaknya menyita banyak ilmuan atau akademisi dalam menyikapinya. Hal ini terwujudkan dalam banyaknya karya-karya mereka dalam bentuk buku-buku yang membahas akan semua hal-hal yang berkaitan dengan reformassi, begitu juga tentang politik Islam. contoh buku-buku tersebut seperti *NU dan Islam politik era reformasi* oleh Bahtiar Effendi, *Cita-cita Politik Islam Era Reformasi* oleh Nurcholis Majid, atau

Catatan Kritis Politik Islam Era Reformasi oleh Muhammad Sirozi dan lain sebagainya.

Penelitian di sini adalah penelitian kualitatif yang mefokuskan pada kajian pustaka, maka perlu ada buku-buku utama sebagai rujukan bahan kajian. Ada banyak buku yang oleh penulis dianggap representatif dalam mengkaji topik yang coba penulis angkat, buku-buku ini seperti *Pemikiran Politik Islam Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer* oleh Muhammad Iqbal dan Amin Husein Nasution[3], *Umat Bergerak Mobilisasi Damai Kaum Islamis di Indonesia, Malaysia, dan Turki* oleh Julie Chernov Hwang, editor: Samsudin Berlian[4], *Islam dan Negara Transformasi Pemikiran dan Praktek Politik Islam di Indonesia* oleh Bahtiar Effendy[5], *Dealektika Islam Tafsir Sosiologi atas Sekulerisasi dan Islamisasi di Indonesia*[6] dan *Negara Paripurna Historitas, Rasionalitas, dan Aktualisasi Pancasila* oleh Yudi Latif[7].

Buku-buku di atas secara garis besar telah menjelaskan secara banyak hal tentang dinamika perpolitikan di Indonesia termasuk era reformasi tapi satu catatan yang menarik adalah kajian-kajian yang ada di dalam buku-buku tersebut masih umum dan walaupun ada yang sama dengan topik pembahasan

---

[3] Muhammad Iqbal, *Pemikiran Politik Islam Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemorer* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)

[4] Julie Chernov Hwang, *Umat Bergerak Mobilisasi Damai Kaum Islamis di Indonesia, Malaysia, dan Turki*, alih bahasa Samsudin Berlian (Jakarta: Freedom Institute, 2009).

[5] Bahtiar Effendy, *Islam dan Negara Transformasi Pemikiran dan Praktek Islam di Indonesia* (Jakarta: Paramadina, 1998).

[6] Yudi Latif, *Dealektika Islam Tafsir Sosiologis atas Sekularisasi dan Islamisasi di Indonesia* (Bandung: Jalasutra, 2007).

[7] Yudi Latif, *Negara Paripurna Historitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012).

penulis di sini adalah tetap dalam bentuk parsial-parsial kecil dan tidak menjadikan isu utama. Maka oleh penulis perlu adanya suatu kajian yang lebih eksplisit dan komprehensif untuk melihat dinamika persoalan yang coba penulis angkat dalam bentuk karya ilmiah.

Untuk karya-karya ilmiah lain seperti skripsi, tesis, ataupun desertasi, selama dalam pengamatan dan riset penulis, belum ditemukan yang secara spesifik mengangkat topik yang penulis angkat. Dari riset penulis, setidaknya ditemukan dua karya tulis dalam bentuk skripsi yang hampir mendekati dengan apa yang penulis angkat. Ke-dua karya tersebut masing-masing adalah *Metamorfosis Partai Islam Masyumi, Studi Terhadap Partai-partai Politik Islam Dalam Pemilu 1999* oleh Kholil Fathul Umam[8] dan *Tipologi Politik Partai Islam di Indonesia Kontestan Pemilu 2004* oleh Sri Utaria[9]. Kedua skripsi ini setidaknya bisa membantu dalam hal data yang bisa digunakan oleh penulis dalam membantu penelitian. Walaupun demikian, ke-dua skripsi tersebut masih jauh dari objek kajian skripsi yang coba penulis angkat. Walaupun penulis hanya menemukan dua karya ilmiah tetapi tidak menutup kemungkinan ada kajian-kajian lain yang serupa. Walaupun demikian, penulis tetap yakin walaupun memang ditemukan karya yang serupa pasti akan berbeda dengan fokus masalah dan kajian kerangka teori yang penulis angkat, karena dalam setiap individu mempunyai karakteristik penulisan tersendiri.

---

[8] Kholil Fathul Umam, "Metamorfosis Partai Politik Islam Masyumi, Studi Terhadap Partai-Partai Politik Islam Dalam Pemilu 1999", *skipsi*, sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007).

[9] Sri Utaria, "Tipologi Politik Partai Islam di Indonesia Kontestan Pemilu 2004", *skripsi*, sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008).

E. Kerangka Teoritik

Ketika Islam berhadapan dengan kemajuan pemikiran yang notabenenya lahir di barat dan bukan yang hadir dalam ajaran murni dari Islam, seperti sistem partai dalam proses pemerintahan, maka para cendikiawan muslim cenderung menyikapinya dalam berbagai bentuk interpretasi dan hal ini berimbas pada ragamnya pendapat. Walaupun sangat beragam tetapi dalam pemikiran tersebut, semua dapat dikaji dan dikelompok tentang latar belakang cara pengambilan pengetahuan mereka ke dalam bentuk varian-varian pemikiran dan tipologi.

Diterangkan setidaknya ada lima bentuk varian pemikiran umat Islam dalam merespon perkembangan Barat dalam segala hal seperti kemajuan ilmu pengetahuan, sosial, politik, maupun budaya, yaitu: *Pertama,* artikulassi kelompok "Islam radikal" yang bercirikan pada absolutisme pemikiran dan radikalisme politik. *Kedua,* "Islam formal" yang cenderung memaksakan ideom atau simbol-simbol politik secara formal dan konstitusional berlabel Islam. *ketiga,* "Islam inklusif" yang mengedepankan semangat keterbukaan dalam beragama. *Keempat,* "Islam transformatif" dengan visi kemanusiaan dan pembahasannya yang sangat kuat. *Kelima,* "Islam liberal" yang lebih menempatkan Islam sebagai faktor komplementer dalam kehidupan bernegara.[10] Sedangkan pada tataran tipologi, mereka membaginya kedalam

[10] M. Syafi'i Anwar, *Negara, Masyarakat dan Aartikulasi Politik Islam dalam Orde Baru,* Republika, 15 April 1993, dikutip Umarrudin Masdar, *Membaca Pemikiran Gusdur dan Amin Rais Tentang Demokrasi*, cet. ke-2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 25.

tiga corak, yaitu: *pertama,* tipologi transformatif; *kedua,* tipologi reformistik; dan *ketiga,* tipologi pemikiran ideal-totalistik.[11]

Perkembangan sistem partai dalam model pemerintahan modern memunculkan berbagai paradigma pemikiran, tentunya hal ini dikaitkan dengan Islam atau agama *vis a vis* negara. Secara garis besar hal tersebut dibedakan menjadi tiga paradigma pemikiran. *Pertama,* paradigma integralistik (*unified paradigm*). Dalam pandangan paradigma ini agama dan negara menyatu (*integrated*). Wilayah agama meliputi politik atau negara. Negara merupakan lembaga politik dan keagamaan sekaligus. Karena menurut paradigma ini, kepala negara adalah pemegang kekuasaan agama dan politik. Pemerintahannya diselenggarakan atas dasar "kedaulatan ilahi" (*divine sovereignity*), karena pendukung paradigma ini meyakini bahwa kedaulatan berasal dan berada dalam tangan Tuhan.

Kedua, paradigma simbiotik (*simbiotic paradigm*), dalam pemahaman paradigma ini, agama dan negara berhubungan secara simbotik, yaitu suatu hubungan yang bersifat timbal balik dan saling memerlukan. Dalam hal ini, agama memerlukan negara, karena dengan negara, agama dapat berkembang. Sebaliknya negara memerlukan agama, karena dengan agama, negara dapat berkembang dalam etika dan moral spiritual.

Ketiga, paradigma sekuleristik, yaitu paradigma yang menolak kedua pemikiran di atas. Sebagai gantinya, paradigma sekuleristik mengajukan

[11] A. Luthfi Assyaukani, *Tipologi dan Wacana Pemikiran Arab Kontemporer,* dalam *Jurnal Pemikiran Islam Paramadina,* Vol. 1, No. 1 (Juli-Desember 1998), hlm. 63-65.

pemisahan antara agama atas negara, begitupun sebaliknya, negara atas agama. Konsep *ad-dunyã al-ãkhirah, ad-dîn wa-dawlah,* atau *umûr ad-dunyã umûr ad-dîn* didikotomikan secadara diametral. Dalam konteks Islam, paradigma ini menolak pendasaran agama Islam atau paling tidak, menolak determinasi Islam pada bentuk tertentu dari negara.[12]

Menurut Azyumardi Azra[13], Politik Islam kontemporer dapat dilihat dari beberapa kriteria. Pertama, pencantuman Islam sebagai asas partai. Kedua, penggunaan simbol-simbol yang identik atau secara dekat dasosiasikan dengan Islam seperti "bulan bintang", "kabah", "kalimat atau tulisan Arab", dan sebagainya. Ketiga, memiliki basis sosial utama dari kalangan Islam tertentu. Partai Islam juga ditandai oleh adanya personalia kepemiminan partai yang didominasi oleh orang-orang yang berlatar belakang Islam yang kuat (santri) serta pengambilan keputusan yang cenderung memihak kepada kepentingan unsur Islam.

Dalam memahami partai politik Islam era reformasi, penelitian ini juga menggunakan kerangka teori politik. Menurut Ramlan Surbakti dalam bukunya "Memahami Ilmu Politik", setidaknya ada tiga teori tentang munculnya Partai Politik antara lain sebagai berikut: 1). Teori Kelembagaan, teori ini mengatakan bahwa partai politik dibentuk oleh kalangan legislatif dan eksekutif, karena ada kebutuhan para anggota parlemen untuk

---

[12] Marzuki Wahid dan Rumaidi, *Fiqh Mazhab Negara, Kritik atas Politik Hukum di Indonesia* (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 26-28. Lihat juga Munawir Sjazali, *Islam dan Tata negara, Sejarah, Ajaran, dan Pemikiran* (Jakarta: UI-Press, 1993), hlm. 1.

[13] Azyumardi Azra, "Islam Politik pada Masa Pasca Soeharto". Kata pengantar untuk A.M. Fatwa, *Satu Islam Multi Partai* (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 13.

mengadakan kontak dengan masyarakat dan membina dukungan dari masyarakat; 2). Teori Situasi Historis, teori ini mengatakan bahwa partai politik terjadi adanya situasi krisis historis terjadi manakala sistem politik mengalami masa transisi karena perubahan masyarakat dari bentuk trasisional yang berstruktur sederhana menjadi masyarakat modern yang berstruktur kompleks; dan 3). Teori Pembangunan, teori ini mengatakan bahwa partai politik terjadi adanya modernisasi sosial ekonomi, seperti pembangunan teknologi komunikasi berupa media masa dan transportasi, perluasan dan peningkatan pendidikan, industrialisasi, urbanisasi, perluasan kekuasaan negara seperti birokratisasi, pembentukan berbagai kelompok kepentingan dan organisasi profesi, dan peningkatan kemampuan individu yang mempengaruhi lingkungan, melahirkan suatu kebutuhan akansuatu organisasi politik maupun memadukan dan memperjuangkan berbagaiaspirasi tersebut[14].

Surbakti juga menambahkan bahwa di dalam partai politik terdapat juga tipologi-tipologi. Menurut Dia, setiap partai politik memiliki asas dan orientasi yang berbeda antara satu denganlainnya. Semakin banyak kepentingan politik yang diusung oleh partai politik dalam suatu negara, maka ini mencerminkan bahwa kepentingan masyarakatyang ada di negara tersebut beragam. Untuk melihat banyaknya kepentingandalam suatu negara, maka dapat dilihat dari asas dan orientasi yang di anut darimasing-masing partai politik dalam negara tersebut.

[14] Ramlan A. Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm. 113-114.

Tipologi partai politik atau juga dikenal dengan istilah *partai cahch all* pertama kali di kemukakan oleh Otto Kirchheimer untuk memberikan tipologi pada kecenderungan perubahan karakteristik. Catch-all dapat diartikan sebagai "menampung kelompok-kelompok sosial sebanyak mungkin untuk dijadikan anggotanya". Tujuan utama partai ini adalah memenangkan pemilihan dengan cara menawarkan program-program dan keuntungan bagi anggotanya sebagai pengganti ideologi yang kaku[15]. Sebagai bentuk adaptasi dengan lingkungan, partai politik islam merubah dirinya menjadi partai Catch-all dan mengesampingkan ideologi "keislamannya". Hal inilah yang kemudian membuat partai politik islam harus bersaing dengan partai-partai non-agama yang juga merupakan partai Catch-all.

Ramlan Surbakti dalam bukunya "Memahami Ilmu Politik" mengklasifikasi asas dan orientasi partai politik menjadi tiga tipe yaitu: 1). Partai politik pragmatis, yaitu suatu partai yang mempunyai program dan kegiatan yang tidak terikat kakupada suatu doktrin dan ideologi tertentu; 2). Partai politik doktriner, yaitu suatu partai politik yang memiliki sejumlah program dan kegiatan konkretsebagai penjabaran ideologi; 3). Partai politik kepentingan, yaitu suatu partai politik yang dibentuk dan dikelola atas dasar kepentingantertentu, seperti petani, buruh, etnis, agama, atau lingkungan hidup secaralangsung ingin berpartisipasi dalam pemerintahan[16].

---

[15] Ichlasul Amal, '*Teori-Teori Mutakhir Partai Politik Edisi Revisi',*Tiara Wacana, Yogyakarta, 1996.

[16] *Ibid*., hlm. 112.

Beberapa asas dan komposisi partai politik ini, dituangkan ke dalam sebuah program politik yang nyata, dimana program-program tersebut harus dilaksanakan berdasarkan aspirasi masyarakat secara keseluruhan. Setiap partai politik memiliki program-program yang berbeda-beda, hal ini merupakan penjabaran ideologi yang dianut partai tersebut. Jadi, semakin banyak kepentingan yang di usung oleh partai politik, maka ini menandakan adanya spesialisasi kepentingan-kepentingan yang dibawa oleh partai politik, sehingga kepentingan-kepentingan yang diaspirasikan oleh partai politik tersebut dapat terlaksana dengan maksimal berdasarkan kepentingan masyarakat yang memilihnya.

Terahir, bila dilihat dalam kajian *siyãsah syar'iyyah* terdapat tiga aspek: *Pertama, dustûriyyah* (tatanegara), *Kedua, khãrijiyyah* (luar negeri), meliputi hubungan antara satu negara dengan negara lain, kaidah yang melandasi hubungan ini, dan tata aturan tentang keadaan damai dan perang. *Ketiga, Mãliyyah* (harta) yang meliputi sumber-sumber keuangan negara dan belanja negara. dalam penelitian ini mengkaji tentang pemikiran politik Abdul Qahhar Mudzakkar yang berhubungan dengan persoalan relasi Islam dan Negara di Indonesia. Hal ini berarti membedah wilayah kajian *siyãsah dustûriyyah.*[17]

[17] *Ensiklopedi Hukum Islam,* edit: Abdul Aziz Dahlan, dkk., V: 1627, artikel Siyasah Syar'iyyah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yang objek kajiannya adalah patai politik Islam di Indonesia era reformasi.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yaitu menguraikan pemikiran alam pikiran partai-partai Islam secara sistematis dan se-obyektif mungkin.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Data-data diambil dari sumber kepustakaan, berupa: buku, buletin, majalah, ensiklopedi, dokumen-dokumen sejarah maupun sumber-sumber lainnya yang berkaitan.

4. Tehnik Pengolahan dan Analisa Data

Data-data dikumpulkan dan dicermati dari aspek validitas dan relevansinya dengan objek kajian untuk kemudian diuraikan secara sistematis. Analisa data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan logika berfikir yang bertumpu pada kaidah-kaidah umum untuk kemudian memberikan penilaian terhadap hal-hal yang bersifat khusus.[18] Dalam hal ini, penyusun menggunakan pendekatan normatif, yaitu pendekatan yang bertumpu pada kaedah *fiqhiyyah* dan pendekatan historis-sosiologis, yaitu pendekatan yang menggambarkan tentang

[18] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1980), hlm. 4.

proses terjadinya perilaku (pemikiran) sekaligus sudut posisi manusia yang membawanya pada proses perilaku (pemikiran) tertentu.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengurai dan menjawab pokok masalah dalam skripsi ini, penulis menyusunnya dalam beberapa bab. Masing-masing bab yaitu: Bab Pertama berisi pendahuluan untuk mengantarkan pembahasan skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari tujuh sub bab: latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua mendiskripsikan tentang dinamika partai politik Islam di Indonesia. Dalam bab ini terdapat tiga sub bab, yaitu: mengupas tentang partai politik Islam, kemudian pembahasan dilanjutkan dengan sejarah dan perkembangannya, dan terakhir adalah pembahasan entang politik aliran yang ada di Indonesia.

Pada bab ke-tiga adalah bab pengkrucutan ke pokok masalah. Bab ini akan lebih fokus pada pengkajian objek kajian, yaitu protet politik partai politik Islam di Indonesia era reformasi. Dalam bab ini, penulis menyuguhkan tiga sub bab untuk mengurai tentang dinamika perpolitikan Islam di Indonesia. Ke tiga bab tersebut adalah fenomena munculna partai-partai Islam era reformasi yang terdiri dari dua sub bab kecil yaitu: latar belakang munculnya partai-partai Islam dan faktor pendorong partai Islam, sub bab

selanjutnya yaitu mengungkap tentang bentuk dan karakteristik partai-partai Islam, dan terakhir agenda partai Islam era reformasi.

Memasuki bab ke-empat yaitu bab yang secara khusus berisi analisis terhadap penelitian yang penulis angkat. Pada bab ini memfokuskan pada analisis dinamika partrai politik Islam di Indonesia era reformasi. Secara keseluruhan, bab ini fokus pada pokok permasalahan, yang terdiri dari dua sub bab yaitu: bagaimana karakteristik partai Islam era reformasi dan bagaimana tantangan partai Islam dalam Pemilu era reformasi.

Terahir pada bab lima yang merupakan refleksi kritis terhadap pokok permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini. Adapun isinya memuat kesimpulan dari penelitian yang diangkat penulis. Isi yang lainnya adalah saran-saran sebagai wujud dari refleksi kritis tentang apa yang penulis teliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan demikian, partai Islam menghadapi dilema yang sukar. Pertama, partai Islam telah kehilangan politik aliran sebagai basis massanya karena selalu adanya perubahan kebijakan politik dari pemerintah yang sah yang berlangsung selama demokrasi terpimpim sampai pada era reforamsi. Kedua, partai Islam kesulitan untuk membangun ulang relasi antara dirinya dengan massa lewat sosialisasi politik karena masyarakat, sebagai konsekuensi kebijakan yang berubah-ubah yang diterapkan pemerintah dari era demokrasi terpimpin sampai Orde Baru yang dimana lebih membatasi partai-partai Islam, telah menjadi makin rasional. Ketiga, partai Islam menyikapi hal itu dengan cara mengubah diri menjadi partai *catch-all.* Tetapi, hal itu justru membawa partai Islam ke kompetisi yang lebih sukar karena ia harus berhadapan dengan program kerja partai non-agama dan bukan hanya partai agama. Selain itu, dengan berubahnya parta-partai Islam kearah pragmatis dari pada ideologis maka partai-partai Islam dewasa ini oleh pemilih atau masyarakat lebih dilihat hanya pada tataran ide dan tingkah laku, tentunya hal ini akan semakin sulit untuk partai-partai Islam kedepannya dalam pemilihan umum.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsi khazanah pemikiran partai politik Islam di Indonesia era reformasi, dan apa yang menjadi hasil dari kajian yang penulis angkat, yaitu Partai Politik Islam Di Indonesia Era Reformasi semoga pemberikan wacana baru pemahaman partai Islam di Indonesia ini untuk semua kalangan, baik akademisi maupun non-akademisi. Penulis menyadari bahwa apa yang telah tersusun di tangan pembaca sekarang ini memang jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak yang tertarik dalam hal ini (yang peneliti teliti), demi perbaikan dan pengembangan tema yang diangkat agar dapat mendekati kesempurnaan. *Wallāhu A'lam bi a*s-Saw*ab.*

DAFTAR PUSTAKA

Kelompok Qur'an dan ilmu Tafsir

Al-Jumanatul 'Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: J-Art, 2005

Kelompok Fiqh, Ushul Fiqh, dan Umum

Amal, Ichlasul, 1996, '*Teori-Teori Mutakhir Partai Politik Edisi Revisi',*Tiara Wacana: Yogyakarta.

Amhari, "Parpol Islam: Ancaman atau Prospek?", dalam Geoff Forester (ed.), *Indonesia Pasca Soeharto,* Tajidu Press, Yogyakarta, 2002.

Assyaukani, A. Luthfi, *Tipologi dan Wacana Pemikiran Arab Kontemporer,* dalam *Jurnal Pemikiran Islam Paramadina,* Vol. 1, No. 1 (Juli-Desember 1998).

A. Ufen, "From Aliran to Dealignment: Political Parties in Post-Soeharto Indonesia", *South East Asia Research,* 16, 1.

Azra, Azyumardi, 2000, "Islam Politik pada Masa Pasca Soeharto". Kata pengantar untuk A.M. Fatwa, *Satu Islam Multi Partai,* Bandung: Mizan.

Aziz, Abdul, 2006, *Politik Islam Politik Pergulatan Ideologis PPP Menjadi Partai Islam,* Yogyakarta: Tiara Wacana.

Chernov Hwang, Julie, 2009, *Umat Bergerak Mobilisasi Damai Kaum Islamis di Indonesia, Malaysia, dan Turki,* alih bahasa Samsudin Berlian, Jakarta: Freedom Institute.

Effendy, Bahtiar, 1998, *Islam dan Negara Transformasi Pemikiran dan Praktek Islam di Indonesia,* Jakarta: Paramadina.

Fathul Umam, Kholil , “Metamorfosis Partai Politik Islam Masyumi, Studi Terhadap Partai-Partai Politik Islam Dalam Pemilu 1999”, *skipsi*, sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2007).

Geertz, Clifford, 1981, *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi*, terj. Aswab Mahasin, Bandung: Dunia Pustaka Jaya.

Gutmann, Amy, 2003, *Identity in Democracy*, Princeton, New Jersey: Princeton University Press.

Hadi, Sutrisno, 1980, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1980.

Iqbal, Muhammad, 2010, *Pemikiran Politik Islam Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemorer*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Karim, Rusli M., 1993, *Perjalanan Partai Politik Di Indonesia Sebuah Potret Pasang-Surut*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kaufffman, L.A. ”The Anti-Politics of Identity,” *Socialist Review*, No.1, Vol. 20 (Jan.-March 1990), hal. 67-80.

Latif, Yudi, 2007, *Dealektika Islam Tafsir Sosiologis atas Sekularisasi dan Islamisasi di Indonesia*, Bandung: Jalasutra.

Latif, Yudi, 2012, *Negara Paripurna Historitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Maarif, Ahmad Syafii, 2012, *Politik Identitas dan Masa Depan Pluralisme Kita*, Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi.

Noer, Deliar. 1987, *Partai Islam Di Pentas Nasional 1946-1965*, Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.

R. Sukma & C. Joewono (ed.), 2007, *Islamic Thought and Movements in Contemporary Indonesia*, Centre for Strategic and International Studies.

Surbakti, Ramlan, 1992, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: Grasindo.

Umarrudin Masdar, 1999, *Membaca Pemikiran Gusdur dan Amin Rais Tentang Demokrasi*, cet. ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Sjazali, Munawir, 1993, *Islam dan Tata negara, Sejarah, Ajaran, dan Pemikiran* ,Jakarta: UI-Press, 1993.

Surbakti, Ramlan A., 1992, *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Soekiman, tanpa tahun, *Kewajiban Oemmat Islam Dewasa Ini*, Yogyakarta: Pengoeroes Besar Masjoemi.

Sudarsono, Juwono, 1980, *Politik dan Pembangunan Pilihan Masalah*, Jakarta: Rajawali.

Sutipyo R. & Asmawi, 1999, *PAN Titian Amien Rais Menuju Istana*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press.

Utaria, Sri, "Tipologi Politik Partai Islam di Indonesia Kontestan Pemilu 2004", *skripsi*, sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008).

Wahid, Marzuki dan Rumaidi, 2001, *Fiqh Mazhab Negara, Kritik atas Politik Hukum di Indonesia*, Yogyakarta: LKiS.

Zainal Abidin Amir, 2003, *Peta Islam Politik Pasca-Soeharto*, Jakartta: Pustaka LP3ES Indonesia. Romli, Lili, 2006, *Islam Yes Partai Islam Yes, Sejarah perkembangan Partai-Partai Islam di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Pelajar

Makalah, Artikel, Kolom, dan Lain-lain.

Ensiklopedi Hukum Islam, edit: Abdul Aziz Dahlan, dkk., V: 1627, artikel Siyasah Syar'iyyah.

http://hamdanzoelva.wordpress.com/2008/10/13/partai-politik-islam-dalam-peta-politik-indonesia/ diakses pada 7 Februari 2014.

http://sejarahreformasiindonesia.blogspot.com/2009/10/berakhirnyapemerintahan-orde baru_19.html#more, diakses pada 7 Februari 2014.

Ramai-Ramai Bikin Partai Islam, *Umat*, No. 47, th. Ke-III (15 Juni 1998) hlm.

Syafi'i Anwar, M., *Negara, Masyarakat dan Aartikulasi Politik Islam dalam Orde Baru*, Republika, 15 April 1993,

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama	: Surianto
Tempat, Tanggal, Lahir	: Kp.lestari.07/06/1989
Alamat Asal	: Kp.lestari,Dsn.Pangkatan,Kec.Bilah hilir, Kab.Labuhan Batu.Sumatra Utara
Nama Ayah	: H.Sinto Harian
Nama Ibu	: Hj.Sriwati

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri kampung padang, lulus tahun 2001
2. MTS Darul Arafah, lulus tahun 2004
3. MA Darul Arafah, lulus tahun 2007
4. UIN Sunan Klijaga Yogyakarta

C. Pengalaman Organisasi

1. Forum Study Mahasiswa Demokrasi (FORSMAD)
2. Bulu Tangkis UIN SUKA
3. Koperasi Mahasiswa (KOPMA)